



Pengaruh Edukasi Kesehatan Jiwa terhadap Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini di SMA N 1 Tambangan

Ade Sulistya Lubis, Wardiyah Daulay*

*Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Masalah kesehatan pada remaja harus diperhatikan dan membekali remaja dengan pemahaman tentang melakukan deteksi dini. Salah satu upaya yang dilakukan agar remaja mampu melakukan deteksi dini adalah dengan memberikan edukasi kesehatan sehingga remaja mengetahui bagaimana cara melakukan deteksi dini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Quasi-Eksperimen* yaitu *Pre-Post Without Control One Grup*, menggunakan tehnik *Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di SMA N 1 Tambangan, dengan jumlah sampel responden 80 remaja. Hasil yang didapatkan kemampuan remaja melakukan deteksi dini sebelum melakukan edukasi kesehatan mayoritas kemampuannya remaja cukup dan setelah diberikan edukasi kesehatan jiwa ada perubahan kemampuan pada remaja yang signifikan. Hasil analisa data peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data yang didapatkan tidak terdistribusi normal. Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* $p=0,000 (<0,05)$ yang di artikan H_a diterima. Kesimpulan penelitian terdapat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini dengan nilai $p=0,000$ yang diartikan H_a diterima. Saran kepada remaja agar dapat berpartisipasi untuk meningkatkan kemampuan melakukan deteksi dini dengan baik

Kata Kunci: Deteksi Dini, Edukasi, Kemampuan Remaja

Abstrak

Health problems in adolescents must be considered and equip adolescents with an understanding of early detection. One of the efforts made so that teenagers are able to do early detection is to provide health education so that teenagers know how to do early detection. The purpose of the study was to determine the effect of health education on the ability of adolescents to perform early detection. This research method is a quantitative research that uses the Quasi-Experimental method, namely Pre-Post Without Control One Group, using the Random Sampling technique. The population in this study were all teenagers in SMA N 1 Tambangan, with a sample of 80 teenagers. The results obtained were the ability of adolescents to conduct early detection before conducting health education, the majority of adolescents' abilities were sufficient and after being given mental health education there was a significant change in the ability of adolescents. The results of data analysis researchers used the Wilcoxon Signed Rank Test because the data obtained were not normally distributed. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test $p = 0.000 (<0.05)$ which means that H_a is accepted. The conclusion of the study is that there is a significant change in the ability of adolescents to do early detection with a p value of 0.000 which means H_a is accepted. Suggestions for teenagers to be able to participate to improve the ability to do early detection well.

Password: Early Detection, Education, Adolescent Ability

How to Cite : Lubis, A.S & Daulay, W. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Jiwa terhadap Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini di SMA N 1 Tambangan, *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol.1 No.2: 58-68.

*Corresponding author: Wardiyah Daulay

E-mail: wardiyah.daulay@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dan menerima jati diri yang telah di anugerahkan pada dirinya dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya sendiri (Jannah, 2017). Masalah Kesehatan jiwa merupakan hal penting yang harus diperhatikan meskipun tidak secara langsung menyebabkan kematian tetapi dapat berdampak negatif bagi penderita kesehatan jiwa. Oleh karena itu, perlu membekali remaja dengan pemahaman tentang kemampuannya sehingga dapat menjadi sumber kekuatan yang dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah (Triana Dewi, 2021).

Menurut data WHO (2016) terdapat kurang lebih 35 juta penderita depresi, 60 juta penderita bipolar, 21 juta penderita skizofrenia, dan 47,5 juta penderita demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial, dengan populasi yang beragam, jumlah kasus gangguan jiwa meningkat yang berdampak pada meningkatnya beban negara dan penurunan produktivitas manusia dalam jangka panjang (Surtini, Titin, 2017).

Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa lebih dari 19 juta orang berusia diatas 15 tahun menderita gangguan emosional dan lebih dari 12 juta orang berusia diatas 15 tahun menderita depresi. Prevalensi depresi pada usia diatas 15 tahun tertinggi di Sulawesi tengah 12,3% dan yang paling rendah di Jambi 1,8% sedangkan di Sumatera Utara adalah 7,8 %. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kasus gangguan jiwa di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dengan meningkatnya prevalensi keluarga yang memiliki ODGJ di Indonesia. Ada peningkatan jumlah mejadi 7 permil rumah tangga, artinya untuk setiap 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan 450 ribu ODGJ berat (KEMENKES RI, 2019).

Deteksi dini kesehatan jiwa merupakan kegiatan yang mendeteksi gejala-gejala abnormalitas (ketidakwajaran) pada mental atau pun jiwa yang dapat membantu individu dalam mengembangkan cara berfikir, cara berperasaan dan cara berperilaku yang baik dan benar, sehingga eksistensi seseorang bisa diterima dan diakui di tempat tinggalnya. Tujuan deteksi dini adalah memberi pengetahuan dan pemahaman serta

perhatian terhadap kondisi psikologis, yakni kondisi mental dan jiwa spiritual yang ada dalam diri individu untuk menghindari dan mengulangi akan terjadinya gangguan-gangguan jiwa (Susmiatin & Sari, 2021).

Berdasarkan survei awal peneliti kepada Kepala Desa, Tokoh agama serta Masyarakat di daerah kecamatan Tambangan mengatakan bahwa masih banyak remaja yang berperilaku kurang baik seperti sulit untuk mengendalikan kemarahan, pergaulan bebas dan berperilaku nakal yang menimbulkan masalah kesehatan jiwa. Ini kemungkinan dapat disebabkan remaja kurang mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kesehatan jiwa. Dari informasi tersebut maka perlu dilakukan edukasi kesehatan tentang deteksi dini kesehatan jiwa remaja. Edukasi kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat khususnya pada remaja. (Andini dkk., 2020).

Pemberian edukasi kesehatan kepada remaja akan lebih mudah untuk memberikan informasi mengenai deteksi dini. Edukasi kesehatan dapat memberi latihan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan jiwa remaja. Edukasi kesehatan ini akan dilakukan di sekolah menengah keatas karena disekolah terdapat sekumpulan remaja yang dianggap sudah mampu melakukan deteksi dini sehingga penyuluhan akan lebih mudah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasi experiment* dengan *one grup pretest-posttest without control design* dilaksanakan dengan memberikan pengamatan awal (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, sesudah itu diberikan intervensi lalu dilakukan pengamatan terakhir (*posttest*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan.

Populasi, Sampel, Teknik Sampling

Populasi yang digunakan pada penelitian ini seluruh remaja di SMA N 1 Tambangan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah diketahui dengan menggunakan formula penentu jumlah sampel berdasarkan rumus *Slovin*. Berdasarkan formula tersebut didapatkan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 80 orang. Variabel yang akan diukur dalam peneltian ini adalah kemampuan remja melakukan deteksi dini.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data terlebih dahulu melakukan seminar proposal, kemudian mendapatkan surat persetujuan komite etik penelitian kesehatan No:167/KEPK/USU/2022 dan mendapatkan izin penelitian dari SMA N 1 Tambangan No: 152/105.12/SMA.1/SK/2022. Setelah mendapatkan izin dari kedua pihak maka peneliti melakukan pengumpulan data, dengan menjelaskan tujuan manfaat dan sacara menjawab kuesioner penelitian. Kemudian meminta menandatangani lembar persetujuan (*infrom consent*) setelah itu peneliti membagikan kuesioner *pretest* terlebih dahulu dan setelah 2 hari peneliti melakukan penyuluhan edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini. Setelah pemberian *eksperimen*(penyuluhan), dilanjutkan *posttest* dengan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*.

Analisa Data

Analisa Univariat digunakan untuk menganalis data demografi yang dikumpulkan dan menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan menganalisis tingkat kemampuan remaja melakukan deteksi dini tentang kesehatan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pada responden di SMA N 1 Tambangan.

Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu mengetahui pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik remaja di SMA N 1 Tambangan

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi dan persentasi karakteristik remaja di SMA N 1 Tambangan

Karakteristik Remaja	Frekuensi(f)	Prenentasi (%)
Usia		
12-15 Remaja Awal	3	3,8
16-18 Remaja Pertengahan	73	91,3
19-21 Remaja Akhir	4	5,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	38,8
Perempuan	49	61,3
Agama		
Islam	80	100
Suku		
Mandailing	78	97,5
Jawa	1	1,3
Minang	1	1,3
Kelas		
X	10	12,5
XI	22	27,5
XII	48	60,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi karakteritik demografi remaja terdiri dari usia, jenis kelamin, agama, suku, dan kelas. Hasil peneliti, Berdasarkan karakteristik remaja, usia remaja yang paling banyak didapatkan berusia 16-18 tahun yang merupakan remaja pertengahan sebanyak 73 responden (91,3%), jenis kelamin remaja yang paling banyak didapatkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (61,3%), seluruh remaja beragama islam sebanyak 80 responden(100%), suku paling banyak adalah suku mandailing sebanyak 78 responden (97,5%), kelas yang paling banyak adalah kelas XII sebanyak 48 responden (60%).

Hasil Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini Sebelum Dan Sesudah Melakukan Edukasi Kesehatan Di SMA N 1 Tambangan

Tabel.5.2 Distribusi kemampuan remaja melakukan deteksi dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan jiwa di SMA N 1 Tambangan (n=80)

Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	11	13,8	78	97,5
Cukup	62	77,5	2	2,5
Kurang	7	8,8	-	-

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan kemampuan remaja melakukan deteksi dini sebelum intervensi (*pretest*) bahwa mayoritas remaja memiliki kemampuan

cukup dalam melakukan deteksi dini sebanyak 62 orang (77,5%), setelah diberikan intervensi (*posttest*) remaja memiliki kemampuan baik dalam melakukan deteksi dini sebanyak 78 orang (97,5%).

Tabel 5.3. Komponen Deteksi Dini

Komponen Deteksi Dini	Pretest		Posttes	
	F	%	F	%
Konsep Deteksi Dini				
Baik	43	53,4	63	78,8
Cukup	35	43,8	17	21,3
Kurang	2	2,5	-	-
Cara Melakukan Deteksi Dini				
Baik	48	60,0	59	73,8
Cukup	28	35,0	20	25,0
Kurang	4	5,0	1	1,3
Cara Menilai Status Kesehatan Remaja				
Baik	13	16,3	61	76,3
Cukup	56	70,0	19	23,8
Kurang	11	13,8	-	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan remaja yang paling signifikan pada komponen cara menilai status kesehatan remaja, hal ini terjadi dikarenakan kemampuan remaja dalam menghitung yang dapat membuat peningkatan pada komponen tersebut meningkat.

Analisis Perbedaan Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Jiwa

Tabel 5.4 Hasil uji *wilcoxon signed rank test* untuk Pengaruh Edukasi Kesehatan Jiwa Terhadap Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini di SMA N 1 Tambangan Dengan Uji Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* ($N=80$)

Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini	Min	Maks	Median	Mean	Z	P
Posttest	9	15	13,00	40,47		

Setelah dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* secara keseluruhan pada remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi, diperoleh median sebelum intervensi adalah 8,50 dalam rentang 5 sampai 14, sedangkan hasil median setelah intervensi adalah 13,00 dalam rentang 9 sampai 15. Diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,005$), dari

adanya perbedaan nilai median dan probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Jiwa di SMA N 1 Tambangan

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil pretest kemampuan remaja melakukan deteksi dini sebelum diberikan edukasi kesehatan didapatkan kemampuan remaja yang paling banyak didapatkan kategori cukup sebanyak 62 orang (77,5%). Setelah diberikan edukasi kesehatan hasil dari posttest kemampuan remaja melakukan deteksi dini menjadi yang paling banyak kemampuan remaja adalah kategori baik sebanyak 78 orang (97,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian edukasi kesehatan memiliki peningkatan kemampuan remaja melakukan deteksi dini.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Tambangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan salah satunya adalah remaja mendengarkan dengan baik pada saat pemberian edukasi. Pada saat pemberian edukasi peneliti memberikan rangkuman materi kepada remaja yang membuat remaja lebih mudah untuk mengerti pada saat pemberian edukasi. Setelah pemberian edukasi remaja membaca materi yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelum melakukan *posttest*

Selain itu, faktor yang membuat peningkatan kemampuan remaja juga dapat dipengaruhi oleh kepercayaan remaja. Kepercayaan remaja dapat mempengaruhi keberhasilan edukasi kesehatan. Pada saat pemberian edukasi akan menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap kepercayaan informasi yang disampaikan oleh orang-orang terdekatnya maupun orang yang sudah mereka kenal. Hal ini dikarenakan sudah ada rasa percaya dari remaja kepada penyampai informasi. Remaja akan lebih cepat menerima informasi yang dianggap lebih seperti tokoh agama, tokoh masyarakat atau pun yang memiliki ilmu yang tinggi (Febrianto dkk., 2019).

Ditempat penelitian yaitu di mandailing natal khususnya di daerah kecamatan Tambangan diketahui bahwa mayoritas penduduknya beragama islam dan masih sangat terikat oleh budaya yang dianut seperti sikap masyarakat mandailing natal yang dikenal

ramah tamah dan mempunyai sikap terbuka terhadap orang luar yang membuat mudah diajak berinteraksi. Dari sikap keterbukaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan remaja melakukan deteksi dini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Pengaruh Edukasi Kesehatan Jiwa terhadap Kemampuan Remaja Melakukan Deteksi Dini di SMA N 1 Tambangan.

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena hasil data yang didapatkan dari uji normalitas nilainya tidak terdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* p value (*Asymp.Sig*) = 0,000 (<0,05) yang dinyatakan H_a diterima, yang dapat diartikan adanya pengaruh edukasi kesehatan jiwa terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Saadah Nst (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang deteksi dini kesehatan jiwa remaja di Kelurahan Sunggal Kota Medan. Edukasi kesehatan diartikan sebagai penambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran atau intruksi (Ramadhini, 2022).

Pemberian edukasi kesehatan diketahui sangat berdampak baik terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2019) yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pengetahuan kader sebelum melakukan dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan deteksi dini gangguan jiwa dengan nilai p adalah 0,000. Pemberian edukasi kesehatan bertujuan untuk menambah pengetahuan serta keyakinan remaja akan kesehatan, sehingga remaja dapat meningkatkan kesehatan nya sendiri. Penyampaian informasi diperlukan untuk mengubah, menumbuhkan, dan mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2009).

Penerapan edukasi kesehatan jiwa yang dimaksud pada penelitian ini berhubungan dengan kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan. Dalam pemberian edukasi kesehatan jiwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan kemampuan remaja melakukan deteksi dini.

Melakukan edukasi kesehatan jiwa sangat penting untuk peningkatan kemampuan remaja seperti hal yang penelitian yang dilakukan (Astaris, 2022) edukasi

kesehatan sangat penting mengingat bahwa sejumlah permasalahan mental muncul pada siswa pasca pandemi Covid-19. Salah satu solusi dari permasalahan yang terjadi yang dapat diterapkan adalah edukasi kesehatan jiwa di SMA.

Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan metode yang dibagi menjadi penyuluhan, ceramah, wawancara, seminar, permainan peran dan diskusi kelompok. Metode edukasi dipilih berdasarkan tujuan edukasi yang terdiri dari metode perorangan (individual), kelompok dan massa (Notoadmodjo, 2010).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ceramah agar penyampaian informasi lebih mudah dan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan ide, informasi baru dan gagasan dari pendidikan terhadap sasaran pendidikan. Selain dengan metode ceramah penelitian ini juga menggunakan metode penyuluhan.

Metode penyuluhan yang dilakukan juga dapat menjadi salah satu faktor peningkatan kemampuan remaja melakukan deteksi dini sehingga remaja dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan deteksi dini, mengetahui cara melakukan deteksi dini dan mengetahui cara menilai deteksi dini. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021) yang dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan tentang depresi dan cara deteksi dini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswi sehingga pemberian informasi melalui penyuluhan sangat efektif.

Penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan ini untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku remaja baik itu secara individu maupun kelompok dengan menyampaikan pesan (Johariyah, A., & Mariati, 2018). Dengan menggunakan metode penyuluhan ini remaja lebih mudah mengetahui dan mampu melakukan deteksi dini.

Deteksi dini merupakan upaya awal mengenali masalah kesehatan jiwa, yang termasuk untuk mengetahui gejala dan faktor penyebab yang mengakibatkan kondisi jiwa terganggu. Tujuan melakukan deteksi dini yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi jiwa dan mencegah sejak awal terhadap gejala terjadinya masalah kejiwaan (Adz-Dzaky, M, H, 2001). Deteksi dini salah satu kegiatan yang penting dilakukan remaja, dengan melakukan deteksi dini remaja dapat mengetahui kondisi kesehatan yang dialaminya maupun kondisi kesehatan orang lain. Kesehatan

diartikan sebagai kondisi dengan keadaan sehat jasmani, rohani spritual dan sosial. Kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan yang dapat berdampak serius salah satunya adalah kesehatan jiwa.

Kemampuan remaja melakukan deteksi dini dapat mencegah terjadinya kondisi kesehatan yang tidak diinginkan. Dimasa remaja yang merupakan generasi penerus kehidupan suatu bangsa dan merupakan masa transisi periode anak menuju dewasa akan terjadi perubahan kognitif yang meliputi perubahan dalam pikiran, dan kecerdasan dan perilaku. Untuk mencegah terjadinya perilaku beresiko maka remaja sangat penting mengetahui deteksi dini dan mampu melakukannya (Wahyuni,dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan yang signifikan terhadap kemampuan remaja melakukan deteksi dini di SMA N 1 Tambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M, H, B. (2001). Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Andini, F. T., Arif, Y., & Fernandes, F. (2020). Edukasi Kesehatan Jiwa yang dibutuhkan Anak Korban Kekerasan dengan Post Traumatic Stress Disorder di Sumatera Barat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 469–476.
- Astaria, W., Putri, A., Syahputri, A. T., Oktarina, Y., Studi, P., Universitas, K., Studi, P., & Universitas, K. (n.d.). Edukasi kesehatan jiwa pada siswa sma di masa pandemi covid-19 1. 3–6.
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Hapsari, dkk. (2021). Penyuluhan Depresi dan Cara Deteksi Dininya pada Siswi SMK Kartika IV Malang Anindya. SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKATAH TAHUN 2021, 120–123.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 38–46.
- KEMENKES RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Maulana, H. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC..
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramadhini, D. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja Di Depok. *JURNAL Promotif Preventif*, 4(2), 94–99..
- Surtini, Titin, A. N. O. H. (2017). “Gambaran Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Di Desa Ranjeng Dan Cilopang Kabupaten Sumedang.” *Keperawatan* 5, (1), 24–28.
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72–81.
- Triana Dewi. (2021). *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan*. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Wahyuni, S. E., Wardiyah Daulay, Mahnum Lailan Nasution, & Jenny Marlindawani Purba. (2021). Asertif Training berpengaruh terhadap perilaku agresif narapidana remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(2), 391–398. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7042>
- World Health Organization (WHO). (2016). Diakses tanggal 10 Oktober 2017 http://www.who.int/mental_health/en/.